

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan diuji. Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Audit Internal, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Pencegahan Kecurangan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditujukan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *faktual*, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiono (2017: 35) adalah sebagai berikut

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Pendekatan deskriptif digunakan oleh penulis sebagai alat untuk mengetahui gambaran mengenai audit internal, pengendalian internal, budaya organisasi dan pencegahan kecurangan (*fraud*).

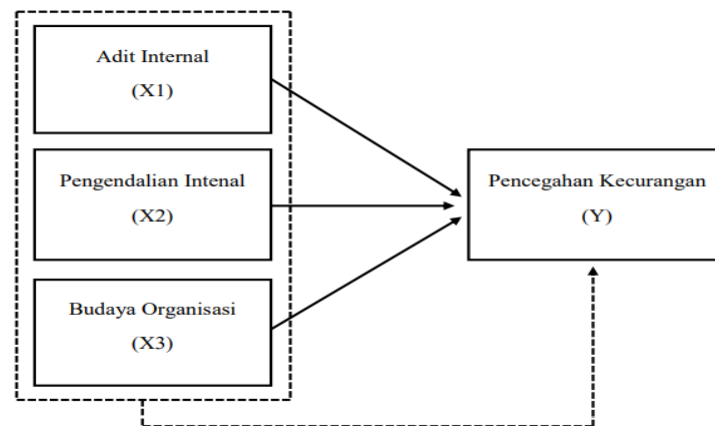
Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:8) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan oleh penulis sebagai alat untuk mengetahui pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor Automotive di Karawang.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai judul yang diambil, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Keterangan:

—————> : Menunjukkan pengaruh secara parsial

- - - - -> : Menunjukkan pengaruh simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variable Penelitian

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel (*dependent*).

3.2.1.1 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, atecendent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu audit internal, pengendalian internal dan budaya organisasi. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Audit Internal (X_1)

Hiro Tugiman (2019:11), mengemukakan definisi audit internal adalah:

“Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

b. Pengendalian Internal (X_2)

Definisi pengendalian internal menurut COSO dalam Amin Wijaya Tunggal, (2013:3) adalah sebagai berikut:

”Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”.

c. Budaya Organisasi (X₃)

Menurut Robbins & Judge (2013:512) yang dikutip Tewal, dkk (2017:19) pengertian budaya organisasi sebagai berikut:

“Budaya organisasi menunjukkan suatu sistem makna bersama yang dimiliki oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain”.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat diberi symbol (Y) dan pada penelitian ini variabel dependent terikat adalah pencegahan kecurangan (Fraud). Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:59) pencegahan kecurangan (fraud) dapat diartikan sebagai berikut:

“Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasional Variable Penelitian
Pelaksanaan Audit Internal (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen penelitian
Audit Internal (X₁) Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Hiro Tugiman, (2019:11)	Standar profesional audit internal:			
	1. Independensi	a. tidak terpengaruh orang lain atau bebas	Ordinal	1
		b. objektif	Ordinal	2
	2. Kemampuan profesional	a. pengetahuan dan kemampuan	Ordinal	3-4
		b. pengawasan	Ordinal	5
		c. ketelitian profesional	Ordinal	6
	3. Lingkup pekerjaan	a. keandalan informasi	Ordinal	7
		b. kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur dan ketentuan perundang-undangan	Ordinal	8
		c. perlindungan aktiva	Ordinal	9-10
		d. penggunaan sumber daya	Ordinal	11
		e. pencapaian tujuan	Ordinal	12
	4. Pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan	a. perencanaan kegiatan pemeriksaan	Ordinal	13
		b. pengujian dan pengevaluasian	Ordinal	14-15
c. pelaporan hasil pemeriksaan		Ordinal	16	
d. tindakan lanjut pemeriksaan		Ordinal	17	
5. Manajemen bagian audit Internal		a. pengelolaan yang baik	Ordinal	18
		b. tujuan, wewenang, dan tanggung jawab	Ordinal	19
		c. kebijakan dan prosedur	Ordinal	20
	d. manajemen personal	Ordinal	21	

Tabel 3.2
Operasional Variable Penelitian
Pengendalian Internal (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen penelitian
<p><i>"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance"</i>.</p> <p>COSO dalam Amin Wijaya Tunggal, 2013:3</p>	Komponen Pengendalian Internal:			
	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas	Ordinal	
		b. Independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan	Ordinal	22-26
		c. Menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	
		d. Komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan	Ordinal	
		e. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal	Ordinal	
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	a. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan	Ordinal	
		b. Mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dan analisis risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola	Ordinal	
		c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian risiko	Ordinal	
		d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal	Ordinal	
	3. Aktivitas Pengendalian	a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap	Ordinal	

	<i>(Control Activities)</i>	mitigasi risiko pencapaian tujuan		31-33
		b. Pengembangan pengendalian atas teknologi untk pencapaian tujuan	Ordinal	
		c. Pengendalian melalui kebijakan yang ditetapkan	Ordinal	
	4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)	a. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi relevan	Ordinal	34-36
		b. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung pengendalian internal	Ordinal	
		c. Komunikasi dengan pihak eksternal	Ordinal	
	5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan	Ordinal	37-38
		b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal	Ordinal	

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian
Budaya Organisasi (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrument penelitian
Budaya Organisasi (X₃) “Budaya organisasi menunjukkan suatu sistem makna bersama yang dimiliki oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain”. Robbins dalam (Wibowo, 2013)	Karakteristik utama dari budaya organisasi			
	1. Inovasi dan mengambil risiko	a. Dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifittas	Ordinal	39-42
		b. Penghargaan terhadap aspirasi anggota organisasi	Ordinal	
		c. Pertimbangan anggota organisasi dalam mengambil risiko	Ordinal	
		d. Tanggung jawab anggota organisasi	Ordinal	
	2. Perhatian dan Rincian	a. Ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	43-44
		b. Evaluasi hasil kerja	Ordinal	
3. Orientasi Hasil	a. Pencapaian target	Ordinal		

		b. Dukungan lembaga dalam bentuk fasilitas kerja	Ordinal	45-46
4. Orientasi manusia		a. Perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja	Ordinal	47-49
		b. Perhatian organisasi terhadap rekreasi	Ordinal	
		c. Perhatian organisasi terhadap keperluan pribadi	Ordinal	
5. Orientasi tim		a. Kerja sama yang terjadi antara anggota organisasi	Ordinal	50-51
		b. Toleransi antara anggota organisasi	Ordinal	
6. Agresifitas		a. Kebebasan untuk memberikan kritik	Ordinal	52-53
		b. Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri	Ordinal	
7. Stabilitas		a. Dukungan organisasi dalam mempertahankan status quo	Ordinal	54-55
		b. Mempertahankan stabilitas kerja	Ordinal	

Tabel 3.4

Operasional Variabel Dependen
Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrument penelitian
Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y) Pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab <i>fraud</i> (Amin Widjaja Tunggal, 2012:59)	Tujuan pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>):			
	1. Ciptakan iklim yang jujur, keterbukaan, dan saling membantu	a. Implementasi program pencegahan <i>fraud</i>	Ordinal	1
		b. Nilai-nilai perusahaan	Ordinal	2
		c. Sikap tanggap terhadap perusahaan	Ordinal	3
		d. Keberhasilan dalam menjalankan program pencegahan <i>fraud</i>	Ordinal	4
	2. Proses rekrutmen yang jujur	a. Proses penerimaan pegawai	Ordinal	5
		b. Latar belakang pegawai	Ordinal	6
		c. Pelatihan pegawai	Ordinal	7
		d. Review kinerja pegawai	Ordinal	8
	3. Pelatihan <i>fraud</i> awareness	a. Pelatihan karyawan untuk keterampilan karyawan	Ordinal	9
		b. Pelatihan karyawan untuk pengembangan karir	Ordinal	10
				11

		c. Kesesuaian dengan tanggung jawab	Ordinal	
4. Lingkungan kerja yang positif	a. Pengakuan hasil kinerja	Ordinal	12	
	b. Sistem penghargaan kinerja	Ordinal	13	
	c. Kesempatan yang sama bagi karyawan	Ordinal	14	
	d. Kompensasi pegawai	Ordinal	15	
	e. Pengembangan karir pegawai	Ordinal	16	
5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati	a. Pemberlakuan aturan perilaku	Ordinal	17	
	b. Pemberlakuan kode etik di lingkungan pegawai	Ordinal	18	
	c. Sanksi atas pelanggaran aturan	Ordinal	19	
6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan	a. Adanya program bagi pegawai	Ordinal	20	
	b. Perusahaan memperhatikan masalah yang dihadapi karyawan	Ordinal	21	
7. Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan	a. Sanksi atas kecurangan	Ordinal	22	
	b. Kerja sama anggota	Ordinal	23	
	c. Pelaksanaan tugas oleh karyawan	Ordinal	24	

3.3 Populasi dan Smpel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi bukan hanya jumlah pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian. Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Perusahaan Automotive di Karawang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Daftar Perusahaan Automotive di Karawang

No	Nama Perusahaan	Jumlah Pegawai
1	Pt. Precision tools service indonesia	30 pegawai
2	Pt. Aisin Indonesia	35 pegawai
3	Pt. Isk Indonesia	33 pegawai
4	Pt. Sinar Alum Sarana	31 pegawai
Total		129 pegawai

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*

Sugiyono (2018:136) mendefinisikan Non-probability sampling adalah sebagai berikut:

“Non-Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sugiyono (2018:138) mendefinisikan *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”

Berdasarkan populasi dan teknik sampling di atas, maka yang menjadi sampel adalah pegawai yang bekerja pada Perusahaan Automotive di Karawang.

Tabel 3. 6
Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Jumlah	Perhitungan	Jumlah auditor berdasarkan kriteria
1	Pt. Precision tools service indonesia	30	$\frac{30}{129} \times 50$	12
2	Pt. Aisin Indonesia	35	$\frac{35}{129} \times 50$	13

3	Pt. Isk Indonesia	33	$\frac{33}{129} \times 50$	13
4	Pt. Sinar Alum Sarana	31	$\frac{31}{129} \times 50$	12
	Jumlah Pegawai	129		50 Pegawai

Sumber: diolah oleh penulis

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:131) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling di atas, maka yang menjadi sampel adalah audit internal dan manajemen perusahaan yang bekerja pada Perusahaan Automotive di Karawang.

3.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber data

. Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2015:193) definisi sumber data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini

ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) pengertian kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.1.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) defines analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada perusahaan otomotif di Karawang
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada perusahaan otomotif di Karawang
3. Bagaimana pelaksanaan budaya organisasi pada perusahaan otomotif di Karawang
4. Bagaimana pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada perusahaan otomotif di Karawang

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan skala likert's.
2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setelah itu, kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali. Setiap item dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dengan bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Berikut adalah kriteria penilaian dari setiap pertanyaan kuesioner yang dijawab responden

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif	5
2	Setuju/ Seringkali/ Positif/	4
3	Ragu-ragu/ Kadang-kadang/ Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/ Jarang/kurang positif	2
5	Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Tidak positif	1

Untuk menilai variabel independen, dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

Untuk rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel independen (X):

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel dependen (Y):

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

\sum = Jumlah

yi = Nilai y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

A. Untuk variable kriteria audit internal (X_1) dengan 21 pertanyaan

Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi $21 \times 5 = 105$

Nilai terendah $21 \times 1 = 21$

Lalu kelas interval sebesar

$$\frac{105-21}{5} = 16,8$$

Maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Audit Internal (X_1)

Rentang Nilai	Kriteria
21 – 37.8	Tidak Memadai
37,9 – 54,6	Kurang Memadai
54,7 – 71,4	Cukup Memadai
71,5 – 88,2	Memadai
88,3 - 105	Sangat Memadai

B. Untuk variable kriteria pengendalian internal (X_2) dengan 17 pertanyaan,

nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, sehingga

Nilai tertinggi $17 \times 5 = 85$

Nilai terendah $17 \times 1 = 17$

Lalu kelas interval sebesar

$$\frac{85-17}{5} = 13,6$$

Maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pengendalian Internal (X₂)

Rentang Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Baik
30,7 – 44,2	Kurang Baik
44,3 – 57,8	Cukup Baik
57,9 – 71,4	Baik
71,5 – 85	Sangat Baik

C. Untuk variable kriteria Budaya Organisasi (X₃) dengan 17 pertanyaan nilai

tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, sehingga

Nilai tertinggi $17 \times 5 = 85$

Nilai terendah $17 \times 1 = 17$

Lalu kelas interval sebesar

$$\frac{85-17}{5} = 13,6$$

Maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Budaya Organisasi

Rentang Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Baik
30,7 – 44,2	Kurang Baik
44,3 – 57,8	Cukup
57,9 – 71,4	Baik
71,5 - 85	Sangat Baik

D. Untuk variable kriteria pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y) dengan 24 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi $24 \times 5 = 120$

Nilai terendah $24 \times 1 = 24$

Lalu kelas interval sebesar

$$\frac{120-24}{5} = 19,2$$

Maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Y)

Rentang Nilai	Kriteria
24 – 43,2	Tidak Memadai
43,3 – 62,4	Kurang Memadai
62,5 – 81,6	Cukup Memadai
81,7 – 100,8	Memadai
100,9 - 120	Sangat Memadai

3.5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pengujian Validitas Instrumen

Sugiyono (2016:121) menjelaskan maksud dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Atas dasar pendapat dari Sugiyono tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk dapat melanjutkan kegiatan penelitian serta mendapatkan hasil akhir yang valid dan

reliabel. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dalam pengujian validitas dilakukan dengan menghubungkan korelasi antar skor tiap butir instrumen dengan skor totalnya.

Sugiyono (2016:173), menjelaskan mengenai cara untuk menilai validitas penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya \geq dari 0.3 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya \leq dari 0.3 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi Pearson Produk Moment menurut Sugiyono (2017:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *pearson*

\sum_{xy} = Jumlah Perkalian Variabel X dan Y

\sum_x = Jumlah nilai variabel X

\sum_y = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variable dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 x} \right) \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah soal atau pertanyaan

$\sigma^2 t$ = Varians setiap pertanyaan

$\sigma^2 x$ = Varians total tes

$\sum \sigma^2 t$ = Jumlah seluruh varian setiap soal atau pernyataan

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi audit internal, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01 : ($\beta_1 = 0$), artinya audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Ha1 : ($\beta_1 \neq 0$), artinya audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

H02 : ($\beta_2 = 0$), artinya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Ha2 : ($\beta_2 \neq 0$), artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Ho3 : ($\beta_3 = 0$), artinya budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$), artinya budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Ho4 : ($\beta_4 = 0$), artinya audit internal, pengendalian internal, dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Ha4 : ($\beta_4 \neq 0$), artinya audit internal, pengendalian internal, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t*-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t*-hitung dengan nilai yang ada pada *t*-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya *t*-hitung tidak signifikan dan berada dibawah *t*-tabel, maka H_a ditolak. Uji *t* atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan
2. Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan
3. Pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji *t* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

b. Derajat kebebasan = $n-k-1$

c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{table}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{table}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

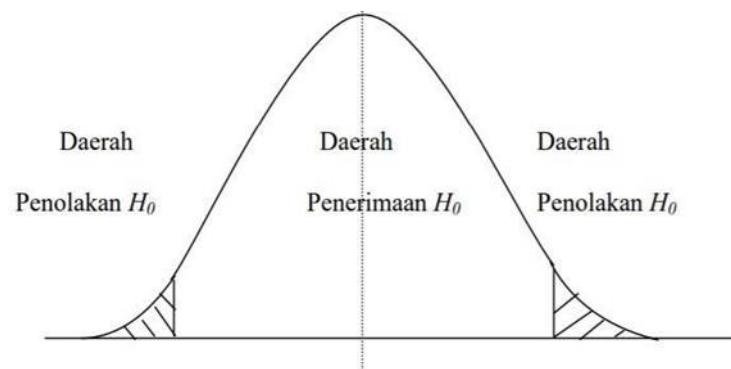
Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji t

(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $thitung > ttabel$ atau $-thitung < -ttabel$ atau $sig, < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $thitung < ttabel$ atau $-thitung > -ttabel$ atau $sig, > \alpha$

Pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pencegahan kecurangan. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh audit internal, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus pengujian sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

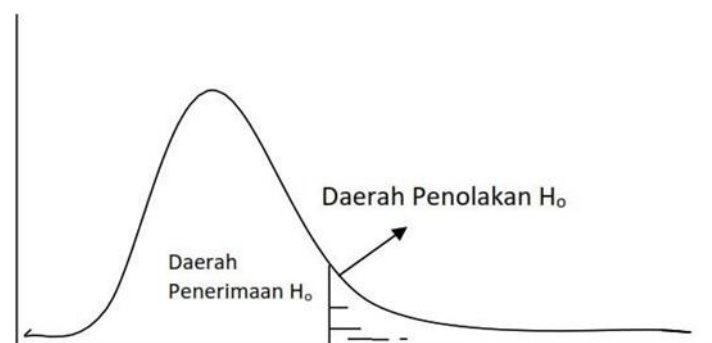
F_n = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.2.3 Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden, kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Ares dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + (SVM_{in})$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.5.2.4 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk menentukan prediksi dan ramalan. Analisis ini juga

digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

3.5.2.5 Analisis Korelasi Parsial *Person Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Lain halnya menurut Sugiyono (2015:250), harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

X₁ = Audit Internal

X₂ = Pengendalian Internal

X₃ = Budaya Organisasi

α = Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.2.7 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

3.1.1.1 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 35 responden kepada bagian Auditor Internal dan manajemen perusahaan, pada perusahaan otomotif di Karawang. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 79 pertanyaan, yaitu 21 pertanyaan untuk audit internal (X_1), 17 pertanyaan untuk pengendalian internal (X_2), 17 pertanyaan untuk budaya organisasi, dan 24 pertanyaan untuk pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y)

